



Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter di Jenjang Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka Yang Sistematis

Moh. Reza Ifnuari¹

rezaifnuari@gmail.com

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan upaya penguatan dan peningkatan nilai moral atau etika bangsa, khususnya peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan ujung tombak keberhasilan suatu bangsa yang berkarakter mulia, terutama pada golden age yaitu pada Pendidikan anak sekolah dasar. Negara bertanggung jawab untuk itu dengan melestarikan nilai-nilai luhur yang telah dimiliki oleh nenek moyang kita sebelumnya, dimana nilai-nilai tersebut merupakan cara untuk mempersatukan keragaman bangsa Indonesia, dari suku, ras dan agama. Upaya peningkatan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi dan meminimalisir kemerosotan moral bangsa yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka Literatur digunakan untuk mendapatkan artikel dari database online yang relevan dengan manajemen pendidikan karakter di sekolah dari tahun 2015 hingga 2020. Hasil dari 22 pasal yang diulas adalah peningkatan pendidikan karakter membutuhkan kerjasama antara guru, seluruh warga sekolah, orang tua, masyarakat, sehingga apa yang telah ditentukan dapat terwujud yaitu siswa yang memiliki dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Kata kunci: pendidikan karakter, kualitas pendidikan, jenjang sekolah dasar

ABSTRACT

Character education is an effort to strengthen and improve the nation's moral or ethical values, especially students who will become the nation's next generation and the end for the success of the nation's success with noble character, especially in the golden age of elementary school children's education. The state is responsible for that with the noble values possessed by our ancestors before, where these values are a way to unite the diversity of the Indonesian nation, from ethnicity, race and religion. Efforts to improve character education in schools is one way to anticipate and minimize the nation's moral decline which is a problem in the world of education, especially in Indonesia. This study aims to identify the management of character education in schools. This research is library research. The Literature Review was used to obtain articles from online databases that were relevant to the management of character education in schools from 2015 to 2020. The results of the 22 articles reviewed were an increase in character education that required collaboration between teachers, all school members, parents, the community, so that what has been determined can be realized, namely students who have and instill moral values in life.

Keywords: character education, quality of education, elementary school level

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa dengan masa depan yang berkualitas generasi dalam berbagai aspek. Fungsi-fungsinya dan tujuan pendidikan sesuai dengan UU Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dalam mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, adalah sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis serta warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan tersebut,

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan juga menekankan pentingnya pembentukan karakter atau budi pekerti moral bagi siswa. Semua pihak bertanggung jawab atas karakter pendidikan, baik dari lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meskipun lembaga pendidikan memainkan peran utama berperan dalam implementasinya. Namun, jika lembaga pendidikan tidak mendapatkan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan pendidikan karakter, semua upaya yang telah dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa akan sia-

sia. (Sumaryati, 2016) berpendapat bahwa karakter pendidikan adalah penanaman nilai-nilai karakter untuk setiap anggota sekolah yang meliputi beberapa komponen, yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang harus dilakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan. Semua komponen (pemangku kepentingan) harus terlibat, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan, dan etos kerja para pemangku kepentingan.

Pendidikan karakter adalah tentang bagaimana mendidik karakter. Dengan kata lain, karakter pendidikan harus dikembangkan, kepada siswa dan pemangku kepentingan lainnya, dalam konteks pendidikan (Murray, E. D., Berkowitz, M. W., & Lerner & M, 2019a) Pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang menekankan pengembangan dan pembentukan karakter, watak, budi pekerti yang baik atau positif dalam peserta agar siswa memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai pendidikan karakter (Taunu, E. S. H., & Iriani, 2019). Pendidikan karakter pada intinya adalah tidak hanya membuat anak

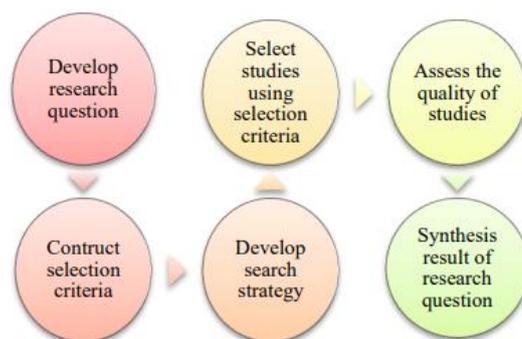
menjadi cerdas, tapi mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki jiwa yang kuat kepribadian (Nababan, 2020). Karakter pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang menempatkan mengedepankan nilai-nilai dasar etika sebagai landasan karakter secara komprehensif meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku (Maunah, 2015). Walker dkk. (2015) menyatakan bahwa karakter pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengantisipasinya dan meminimalisir kemerosotan moral bangsa yang merupakan masalah dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengoptimalkan upaya tersebut. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Nurindarwati, 2019), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem perencanaan nilai karakter bagi siswa melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review*, maka dalam pengumpulan data harus sesuai dengan prosedur penelitian *Systematic Literature Review*.

mengendalikan atau mengevaluasi sehingga prinsip-prinsip pendidikan karakter tercapai dengan baik. (Azahry, L., Handoyo, E., & Khafid, 2018) menyatakan bahwa terintegrasi pendidikan karakter dalam kebijakan sekolah adalah langkah dalam upaya pencegahan penyimpangan karakter bagi generasi berikutnya dengan memasukkan karakter nilai, yaitu santun, religius, mandiri, peduli lingkungan, dan mencintai alam tanah air. Humaerah dan Sari (2020) juga menambahkan bahwa penanaman karakter pendidikan pada generasi sekarang dapat mengatasi berbagai aspek masalah yang terjadi hari ini dan penyimpangan yang berkaitan dengan moral, nilai etika, budaya dan agama. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menciptakan dan menanamkan siswa yang berakhlak mulia sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan deskripsi di atas, tujuan dari literatur ini tinjauan adalah untuk mengidentifikasi peningkatan kualitas Pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

Menurut (Zawacki-richter, O., Kerres, M., Bedenlier & Bond, M., & Buntins, 2020) rancangan prosedur penelitian *Systematic Literature Review* sebagai berikut:



Gambar 1. (Diagram Prosedur Systematic Literature Review (Zawacki-richter et al., 2020)

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menentukan proses manajemen pendidikan karakter di sekolah seperti yang dijelaskan dalam literatur. Itu proses meninjau literatur ini dimulai dengan mesin pencari, sarjana Google, untuk mencari artikel dengan kata kunci "Pendidikan Karakter di jenjang Sekolah Dasar". Ulasan ini digunakan untuk dapatkan artikel dari basis data online yang relevan dan diputar dari 2015-2020 dan dapat diakses dalam teks lengkap dalam

format pdf. Proses peninjauan mulai mencari artikel dengan kata kunci "manajemen pendidikan karakter di sekolah". Penyertaan kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dari "Pendidikan Karakter" di "jenjang sekolah dasar".
2. Artikel penelitian ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia, tetapi didominasi bahasa Inggris.
3. Disertasi dan tesis tidak termasuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan metode tersebut, penulis memilih dan memutuskan untuk memilih artikel dengan topik yang berhubungan erat dengan objek yang ingin diteliti. Selanjutnya untuk memudahkan proses review artikel tersebut dimasukkan ke dalam matriks literature review sebagai berikut:

Penelitian yang dilakuakn oleh Lewis and Ponzio pada tahun 2016 dengan judul Character education as the primary purpose of schooling for the future yang dilakukan di

Negar US dengan metode kualitatif dengan menggunakan literature revies mendapatkan hasil bahwa Pendidikan karakter menjadi semacam sinergi dengan mendorong dan menginspirasi siswa untuk memerangi perilaku negative (Lewis, M., & Ponzio, 2016).

Apriwandi dkk. Di tahun 2019 melakukan riset dengan judul mplementasi Pendidikan Karakter Manajemen di SMP 1 Praya , metode yang ia gunakan adalah kualitatif Wawancara terstruktur, observasi

partisipatif, dimana hasil yang didapatkan adalah pelaksanaan manajemen, sekolah mengoordinasikan perilaku siswa; Guru dituntut untuk mengembangkan sikap profesional dalam mengajar dan mengembangkan bahan ajar; dan kepala sekolah mengambil peran dan sikap profesional dalam menentukan hasil evaluasi kegiatan siswa di sekolah (Apriwandi, A., Asrin, A., & Sudirman, 2019)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Murray, E. D., Berkowitz, M. W., & Lerner & M, 2019b) Memimpin Dengan dan untuk Karakter: Implikasi Praktik Pendidikan Karakter untuk Kepemimpinan Militer Penelitiandengan menggunakan metode Kualitatif, hasil yang didapatkan adalah pendidikan karakter harus diprioritaskan, menunjukkan rasa hormat dan kerendahan hati dalam hubungan dengan orang lain dengan karakter menjadi perekat yang menyatukan konsep.

Penelitian dengan judul pelaksanaan Pendidikan Manajemen Karakter Pada Sekolah Dasar 2 dengan metode penelitian melalui Wawancara Kualitatif, Observasi dan Dokumentasi. Hasil yang didapatkan adalah pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan manajemen sekolah, yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Azhar dkk di tahun 2018 melakukan penelitian terkait implementasi Terintegrasi Pendidikan Karakter dalam Perancangan Kebijakan di SD Muhammadiyah (Plus) Salatiga Indonesia dengan metode kualitatif

Wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumentasi, dimana hasil yang diperoleh adalah pendidikan karakter terintegrasi dalam kebijakan sekolah, dibuktikan dengan pencantuman nilai-nilai karakter peduli lingkungan, santun, religius, mandiri, dan cinta tanah air, menjadi visi, misi dan program sekolah (Azhary, L., Handoyo, E., & Khafid, 2018).

Selanjutnya (Akhmad, & Labulan, 2020) melakukan riset dengan topik manajemen Karakter Aplikasi Pendidikan di SD Kemala Bhayangkari, Balikpapan dengan metode Dokumentasi Kualitatif, Wawancara Terpandu dan Kuesioner. Hasil yang didapatkan adalah pendidikan karakter didukung oleh budaya perilaku pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah dan guru, yang tercermin dalam kegiatan rutin sekolah.

(Humaerah, P. D., & Sari, 2020) melakukan riset terkait peran guru dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, menggunakan metode kualitatif yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, dimana mendapatkan hasil yaitu pelaksanaan Pendidikan Karakter, dilihat dari tujuan dan karakteristik mata pelajaran yang terkandung nilai-nilai karakter dan metode pembelajaran yang digunakan guru, baik dalam organisasi strategi dan dalam strategi manajemen.

Selanjutnya (Wijio, 2020) melakukan penelitian dengan judul manajemen Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kapuas Hulu, metode yang digunakan adalah Wawancara Kualitatif,

Observasi dan Dokumentasi, dengan hasil bahwa upaya pembentukan karakter di sekolah dilakukan dengan menerapkan kebiasaan atau budaya sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter sesuai misinya melaksanakan pembinaan akhlak sesuai nilai-nilai Islam dengan mengaitkan karakter nilai dengan materi pelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Peneliti asal Malaysia bernama Yusoff dan Hamzah (2015) melakukan riset terkait arahan guru pada pendidikan moral untuk memperkaya pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah Qualitative Library Research, dimana hasil yang didapatkan adalah pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia untuk menjadi manusia yang bermoral dengan mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik dan juga melakukan hal-hal yang baik.

Selanjutnya (Marini, 2018) melakukan penelitian dengan judul Implementasi Character Building di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah observasi Kualitatif Kasus. Hasil yang didapatkan adalah pembentukan karakter yang efektif dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan melalui pelibatan masyarakat untuk mengawal pendidikan karakter.

Diskusi

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan tinjauan sumber yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar artikel berfokus pada bagaimana mengelola

pendidikan karakter di sekolah. Dapat dilihat dari pasal-pasal yang diulas bahwa manajemen pendidikan adalah pengerahan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Fitri et al. (2018) menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara merancang kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Menurut Rusmiati dan Saleky (2018), menyatakan bahwa dalam merencanakan dan menetapkan nilai-nilai karakter, semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, orang tua bahwa masyarakat harus terlibat dan bekerja sama, sehingga upaya tersebut akan membuahkan hasil yang mampu membuahkan hasil. Siswa yang berkarakter sesuai dengan yang direncanakan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Itu relevan dengan Panoyo et al. (2019) dan pernyataan Laksana (2016) yang menyatakan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan membagikan tugas kepada seluruh warga sekolah dalam penguatan pendidikan karakter sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang telah diberikan. Actuating adalah tindakan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai

tujuan sesuai dengan manajerial dan perencanaan. Julistiati dkk. (2018) dan Nurindarwati (2019) juga berpendapat bahwa penggerakan merupakan tahapan utama dalam pendidikan karakter, dimana tahapan ini merupakan kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diselenggarakan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan sasaran pendidikan yang sedang dihadapi. Menurut Wijio (2020), manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dengan memasukkan materi ke dalam nilai-nilai karakter, memberikan nasihat dan arahan untuk selalu berbuat baik, yang dilakukan sebelum atau di antara penyampaian materi atau setelah penyampaian pembelajaran. bahan. Sodikin dkk. (2020) menyatakan bahwa, pemanfaatan fungsi manajemen dan melibatkan semua komponen, termasuk guru, staf, orang tua dan masyarakat akan terbentuk dengan baik pengelolaan. Disamping itu, secara umum pendidikan karakter adalah usaha manusia yang sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada diri siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan

nilai-nilai tersebut. Muhith (2018) menyatakan bahwa, pendidikan karakter dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya pengetahuan tetapi juga cerdas secara emosional. Hal ini relevan dengan pendapat Rostini et al. (2020) yang menyatakan bahwa, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah membangun akhlak yang baik untuk memenuhi keinginan orang tua yang mengharapkan anaknya menjadi anak yang baik dan beriman. Suryawan (2020) menambahkan, kerja sama yang baik harus terjalin antara kedua pihak agar orang tua dan sekolah tidak keliru mendidik anak.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan akhlak siswa. Hasil pendidikan karakter berguna untuk mempersiapkan pemimpin masa depan (Lewis & Ponzio, 2016). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan berjalan secara efektif, sehingga yang dibutuhkan dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya pengetahuan, tetapi juga pengetahuan dan tindakan. Hal ini karena pendidikan karakter berkaitan dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan (Apriwandi et al., 2019). Yusoff dan Hamzah (2015), juga menambahkan bahwa pendidikan karakter melibatkan nilai moral dan nilai spiritual, sehingga siswa dapat memahami bagaimana bertindak dengan alasan yang benar. Bangsa

yang berkarakter dan berkepribadian akan jauh lebih berkualitas daripada yang tidak berkarakter. sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membangun bangsa (Ristanti et al., 2020). Sobarna dan Hakim (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik yang memiliki akhlak, agama dan sikap nasionalisme yang baik. Marini (2018) menunjukkan bahwa pendidikan karakter

dapat dilakukan di kelas melalui kegiatan awal, inti, dan penutup dengan menanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa yang positif. Sari dkk. (2020) juga menambahkan bahwa nilai karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari meliputi disiplin, kemandirian, toleransi, tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air, ramah atau komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

PENUTUP

Pengembangan pendidikan karakter adalah pengerahan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, dengan membangun karakter pribadi peserta didik berupa nilai-nilai moral sehingga dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan dan generasi selanjutnya. Pengelolaan pendidikan karakter di sekolah dalam setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu terpadu melalui kegiatan pembelajaran, terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang memerlukan kerjasama antara pendidik, orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaannya

agar berjalan efektif. Saran Berdasarkan hasil kajian pustaka, perencanaan pendidikan karakter sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan pakar-pakar yang berkompeten di bidang pembentukan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran secara kolektif tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, melaksanakan secara kolektif gerakan dan deklarasi pendidikan karakter untuk semua. Sekolah perlu memilih dan menentukan nilai prioritas untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan kondisi yang ada. Peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Akhmad, & Labulan, P. M. (2020). *Management of Application Character Education at Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari* (432nd ed.). Atlantis Press.

Apriwandi, A., Asrin, A., & Sudirman, S. (2019). Implementation of Character Education Management in Junior High School 1 Praya. *International Journal of Multicultural and Multireligious*

- Understanding*, 6(6), 381–389.
- Azhary, L., Handoyo, E., & Khafid, M. (2018). The Implementation of Integrated Character Education in Policy Design at SD Muhammadiyah (plus) Salatiga. *Journal of Primary Education*, 7(2), 172–178.
- Humaerah, P. D., & Sari, J. Y. (2020). Teacher's Roles on the Implementation of Character Education in Elementary Schools. *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*, 24(29).
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137–146.
- Marini, A. (2018). Implementation of Character Building at Elementary Schools: Cases of Indonesia. *Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture*, 1(1), 60–71.
- Murray, E. D., Berkowitz, M. W., & Lerner, R., & M. (2019a). Leading with and for Character: The Implications of Character Education Practices for Military Leadership. *The Journal of Character & Leadership Development*, 6(1), 32–42.
- Murray, E. D., Berkowitz, M. W., & Lerner, R., & M. (2019b). Leading with and for Character: The Implications of Character Education Practices for Military Leadership. *The Journal of Character & Leadership Development*, 6(1), 32–42.
- Nababan, A. (2020). Enhancing The Character of Students Through The Implementation of 2013 Curriculum. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 176–183.
- Nurindarwati, R. (2019). The Management Of Character Education at School (Analysis Study at Surakarta Public Secondary School). *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 4(1), 107–120.
- Sumaryati. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 205–220.
- Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 64–73.
- Wijio, S. (2020). Management of Student Character Education Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kapuas Hulu. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (EJournal)*, 8(2), 131–149.
- Zawacki-richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., & Bond, M., & Buntins, K. (2020). *Systematic Reviews in Educational Research Methodology, Perspectives and Application*. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>.